

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN AKUNTANSI
PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
(Studi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Palopo)**

Jerli Julita¹ dan Rismawati Sudirman²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palopo
e-mail : jerlijulita06@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of budgetary participation and accountability accounting on managerial performance. This research was conducted at the Palopo City Public Works Service. The type of data used in this research is quantitative data sourced from primary data. The data collection technique used is a survey using a questionnaire that is distributed directly to all employees who work at the Palopo City Publics Work Service as many as 73 respondents only 55 questionnaires can be analyzed and processed. Analysis of the influence of variables using multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate that budget participation has no effect on managerial performance, while responsibility accounting has an effect on managerial performance.

Keywords: *Budget Participation; Accountability Accounting; Managerial Performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Palopo. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data primer. Teknis pengumpulan data yang digunakan yaitu survei dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada seluruh karyawan yang bekerja pada Dinas Pekerjaan Umum sebanyak 73 responden, hanya 55 kuesioner yang dapat dianalisis dan diproses. Analisis pengaruh variable menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, sedangkan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Kata Kunci: *Partisipasi Anggaran; Akuntansi Pertanggungjawaban; Kinerja Manajerial.*

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah merupakan organisasi yang menjalankan roda pemerintahan suatu daerah yang berupa pelayanan jasa yang efektif dan efisien sesuai dengan kinerja manajerial untuk mencapai tujuan organisasi. Sistem pengukuran kinerja diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan efisiensi serta efektifitas organisasi publik. Lembaga-lembaga publik diharapkan memiliki kinerja yang baik, yang ditujukan dengan akuntabilitas lembaga terhadap sumber daya publik yang dikelolanya. Peningkatan kinerja manajerial yang baik dengan melaksanakan fungsi manajemen organisasi, salah satunya adalah partisipasi anggaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas anggaran agar kegiatan operasi berjalan dengan baik dan mencapai tujuan organisasi.

PP 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah mengganti Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Standar Akuntansi Pemerintah adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Standar Akuntansi Pemerintah disusun oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintah yang independen dan ditetapkan dengan peraturan pemerintah setelah terlebih dahulu mendapatkan pertimbangan dari badan pemeriksaan keuangan. Pemerintah telah menetapkan peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Standar Akuntansi Pemerintah tersebut menggunakan basis kas untuk pengakuan transaksi pendapatan, belanja dan pembiayaan dan basis akrual untuk pengakuan asset, kewajiban dan ekuitas dana.

Tahap setelah operasionalisasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban adalah penilaian kinerja instansi organisasi untuk meningkatkan pelayanan terhadap publik. Kinerja instansi adalah hasil dari proses aktivitas yang efektif mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pentausahaan, laporan pertanggungjawaban, pembinaan, dan pengawasan. Kinerja yang baik pasti akan menghasilkan aktivitas kerja yang baik dan berdaya guna lebih. Tolak ukur untuk suatu kinerja dikatakan baik apabila mampu memenuhi fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Hubungan antara partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban dengan kinerja instansi pemerintah sangat erat kaitannya, sebagaimana manajer atau kepala bidang dalam proses penyusunan atau partisipasi anggaran akan merencanakan suatu kegiatan operasi organisasi, baik rencana jangka pendek maupun jangka panjang dengan kegiatan yang efektif serta biaya yang efisien, hasil setiap unit organisasi akan dilaporkan dalam laporan pertanggungjawaban untuk memberikan pernyataan tentang kebenaran dan kelayakan laporan tersebut yang kemudian akan dijadikan penilaian dalam kinerja manajerial.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Palopo dengan judul: **“Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Palopo”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Penetapan Tujuan (*Goal-Setting Theory*)

Penelitian ini menggunakan *goal-setting theory* yang dikemukakan oleh Locke sebagai teori utama (*grand theory*). *Goal-setting theory* merupakan salah satu bentuk teori motivasi. *Goal-setting theory* menekankan pada pentingnya hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan kinerja yang dihasilkan. Konsep dasarnya yaitu seseorang yang mampu memahami tujuan yang diharapkan oleh organisasi, maka pemahaman tersebut akan mempengaruhi perilaku kerjanya. Jika seorang individu memiliki komitmen untuk mencapai tujuannya, maka komitmen tersebut akan mempengaruhi tindakannya dan mempengaruhi konsekuensi kerjanya.

Capaian atas sasaran (tujuan) yang ditetapkan dapat dipandang sebagai tujuan atau tingkat kinerja yang ingin dicapai oleh individu. Secara keseluruhan, niat dalam hubungannya dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan, merupakan motivasi yang kuat dalam mewujudkan kerjanya. Individu harus mempunyai

keterampilan, mempunyai tujuan dan menerima umpan balik untuk menilai kinerjanya. Capaian atas sasaran (tujuan) mempunyai pengaruh terhadap perilaku pegawai dan kinerja dalam organisasi (Lunenburg, 2011). Setiap organisasi yang telah menetapkan sasaran (*goal*) yang diformulasikan ke dalam rencana anggaran lebih mudah untuk mencapai target kinerjanya sesuai dengan visi dan misi organisasi itu sendiri. Sebuah anggaran tidak hanya sekedar mengandung rencana dan jumlah nominal yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan atau program, tetapi juga mengandung sasaran yang ingin dicapai organisasi.

Partisipasi Anggaran

Anggaran merupakan pedoman tindakan yang akan dilaksanakan pemerintah meliputi rencana pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan yang diukur dalam satuan rupiah yang disusun menurut klasifikasi tertentu secara sistematis (PP No. 24 tahun 2005). Partisipasi anggaran merupakan hal yang penting dalam proses pengambilan keputusan bersama oleh dua atau lebih pihak, dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap organisasi. Oleh karena itu, partisipasi anggaran yang baik adalah yang melibatkan atasan dan bawahan di dalam organisasi agar tidak terjadi partisipasi semu.

Beberapa ahli berpendapat mengenai partisipasi anggaran salah satunya Menurut Syahputra (2014) dalam Ningsih (2017) “Partisipasi anggaran adalah keterlibatan manajer dan bawahan dalam proses penganggaran. Partisipasi dalam pengaturan anggaran dapat menginspirasi manajer atau kepala”. Menurut Supirno (2014:122) “Partisipasi anggaran adalah pendekatan yang secara umum dapat meningkatkan kinerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas organisasi untuk menyeleraskan tujuan setiap bagian dalam organisasi secara keseluruhan, dengan harapan sesuai dengan organisasi”.

Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu proses pengumpulan dan pencatatan serta penyajian laporan atas transaksi ataupun data keuangan yang terjadi dalam sebuah perusahaan. Laporan yang disajikan dapat digunakan untuk membantu manajemen dalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan pendapatan dan biaya sebagai ukuran kegiatan yang telah dilaksanakan berdasarkan tanggung jawab yang telah ditetapkan.

Pengertian akuntansi pertanggungjawaban menurut Rudianto (2013:176) mendefinisikan akuntansi pertanggungjawaban sebagai berikut:” Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu system akuntansi yang mengakui berbagai pusat pertanggungjawaban kepada seluruh organisasi itu dan mencerminkan rencana dan tindakan setiap pusat pertanggungjawaban itu dengan menetapkan penghasilan dan biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggungjawab tersebut”. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen dalam bukunya akuntansi manajerial (2012:116), mendefinisikan “Akuntansi pertanggungjawaban sebagai sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pertanggungjawaban menurut informasi yang ditentukan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka”.

Kinerja Manajerial

Kinerja Manajerial merupakan “kemampuan para manajer untuk mengolah seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan demi memperoleh dana usaha

dalam jangka pendek dan jangka panjang”, menurut Mahoney *et al.* (1963) dalam Natalia (2016:16) mendefinisikan kinerja manajerial sebagai “kecakapan manajerial dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yaitu: perencanaan, investasi, koordinasi, pengawasan (Supervisi), pengaturan staff, negosiasi dan perwakilan”.

Pengukuran kinerja terhadap manajer organisasi sektor publik sangat penting baik bagi pihak yang memberi amanah (masyarakat) maupun yang diberi amanah. Bagi pemberi amanah, pengukuran kinerja dapat digunakan untuk menilai kinerja para manajer sektor publik, apakah mereka telah menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diamanahkan atau tidak (Mahsun *et al.*, 2015: 146). Sedangkan untuk yang diberi amanah pengukuran dapat digunakan sebagai media untuk pertanggungjawaban atas amanah yang telah dipercayakan kepada mereka. Selain itu juga dapat digunakan sebagai umpan balik bagi mereka untuk mengetahui seberapa jauh presentasi yang mereka raih (Mahsun *et al.*, 2015: 146).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif kuantitatif. Menurut Sugiono (2012:7) metode kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 73 karyawan yang bekerja pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Palopo.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2019:9). Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 55 pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Palopo.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari dinas Pekerjaan Umum Kota Palopo yang berupa jawaban dari responden terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang dibagikan pada seluruh pegawai. Adapun sumber data dari artikerl, jurnal, skripsi serta buku yang berkaitan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam peneliti ini adalah metode survei dengan kuesioner. Kuesioner adalah salah satu cara pengumpulan data yang digunakan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja Pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Palopo. Pada penelitian ini, penelitian mendapatkan data melalui penyebaran kuesioner pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Palopo sebanyak 73 kuesioner dan diberikan pada pegawai yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Jumlah kuesioner yang dikembalikan dan dapat digunakan sebanyak 55, atau tingkat pengembalian data kuesioner sebanyak 75%. Adapun rincian dapat dilihat:

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Presentase %
1.	Distribusi kuesioner	73	100%
2.	Kuesioner kembali	55	75%
3.	Kuesioner cacat/tidak kembali	18	25%
4.	Kuesioner yang dapat diolah	55	75%
N sampel yang kembali = 55			
Responden rate = $\frac{55 \times 100\%}{73}$			

Tabel Teknik Pengumpulan Data
Sumber: Data Primer Yang Diolah (2020)

Deskriptif Statistik

Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu indikator yang berbentuk kuesioner. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan melihat signifikan koefisien korelasi antara masing-masing indikator atau item pertanyaan terhadap total skor variabel. Data dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai item dari *corrected Item-total correlation* > dari r_{tabel} pada signifikan 0,05. Hasil uji validitas dari masing-masing variabel di tampilkan pada tabel berikut ini:

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Partisipasi Anggaran (X₁)	X1.1	0,650	0,266	Valid
	X1.2	0,646	0,266	Valid
	X1.3	0,517	0,266	Valid
	X1.4	0,562	0,266	Valid
	X1.5	0,612	0,266	Valid
	X1.6	0,614	0,266	Valid
Akuntansi Pertanggung jawaban (X₂)	X2.1	0,629	0,266	Valid
	X2.2	0,565	0,266	Valid
	X2.3	0,453	0,266	Valid
	X2.4	0,542	0,266	Valid
	X2.5	0,509	0,266	Valid

	X2.6	0,633	0,266	Valid
	X2.7	0,597	0,266	Valid
Kinerja Manajerial (Y)	Y1	0,520	0,266	Valid
	Y2	0,595	0,266	Valid
	Y3	0,652	0,266	Valid
	Y4	0,650	0,266	Valid
	Y5	0,671	0,266	Valid
	Y6	0,617	0,266	Valid
	Y7	0,669	0,266	Valid

Tabel Hasil Uji Validitas Data

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Statistics 23 (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas diatas dapat diketahui bahwa indikator-indikator pertanyaan dari variabel Partisipasi Anggaran (X_1), Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2), Dan Kinerja Manajerial (Y) yang diajukan pada responden valid karena nilai r hitung > r tabel dengan signifikan 0,05 (5%).

Uji reliabilitas data

Realibilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesoiner dikatakan reliabel jika jawaban dari responden terhadap pertanyaan tersebut konsisten. Nilai ketentuan untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki *Conbach Alpha* > 0,60. Berikut adalah hasil uji reliabilitas data:

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Partisipasi Anggaran (X_1)	0,628	0,60	Reliabel
Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2)	0,631	0,60	Reliabel
Kinerja Manajerial (Y)	0,736	0,60	Reliabel

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Data

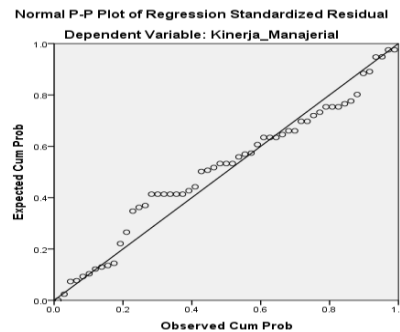
Sumber: Hasil Olah Data SPSS Statistics 23 (2020)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini telah reliabel Karena secara keseluruhan variabel memliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga layak diajukan untuk diujikan ke pengujian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel yang diteliti mendekati populasi distribusi normal atau tidak. Untuk menguji model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada suatu diagonal dari grafik yang bersangkutan P-Plot. Bila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normal. Grafik P-Plot dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar Grafik P-Plot Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Statictcs 23 (2020)

Pada gambar Grafik P-Plot Uji Normalitas diatas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Sehingga gambar diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal tersebut terjadi apabila residual berasal dari distribusi yang normal, maka nilai sebesar terletak disekitar garis lurus, sehingga dalam penelitian ini grafik p-plot uji normalitas terpenuhi.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62431794
	Most Extreme Absolute Differences	.139
	Positive	.092
	Negative	-.139
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Statistics 23 (2020)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui nilai signifikansi 0,10 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Adanya multikolonieritas dapat diketahui jika nilai *tolerance* >0,1 atau sama dengan nilai VIF <10. Berikut ini hasil yang dilakukan dari uji multikolonieritas:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.083	3.254		1.255	.215		
Partisipasi_Anggaran	.172	.125	.160	1.375	.175	.613	1.631
Akuntansi_Pertanggungjawaban	.720	.129	.646	5.567	.000	.613	1.631

Tabel Hasil Uji Multikolonieritas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Statistics 23 (2020)

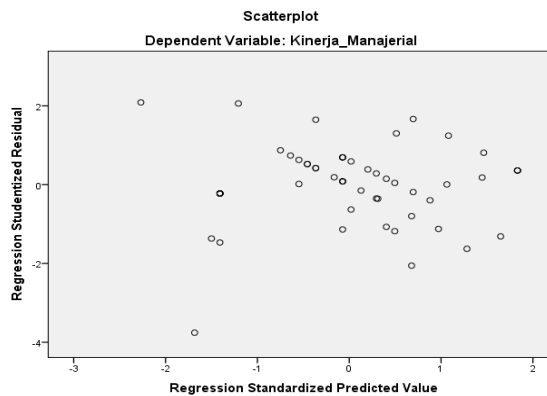
Berdasarkan hasil uji multikolonieritas yang dilakukan di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* yang dapat diperoleh dari masing-masing variabel adalah >0,1. Besar *tolerance* yang dimiliki oleh variabel tersebut yaitu, variabel Partisipasi Anggaran sebesar 0,613 dan variabel Akuntansi Pertanggungjawaban sebesar 0,613. Sehingga nilai tersebut dapat memenuhi syarat bahwa agar tidak terjadi korelasi antar variabel independen, maka nilai *tolerance* dari masing-masing variabel harus >0,1.

Sedangkan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) dalam penelitian ini yaitu sebesar 1,631 untuk Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban. Oleh karena itu, nilai tersebut juga telah memenuhi syarat lainnya dari uji multikolonieritas bahwa nilai dari VIF harus <10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SREISD dan ZPRED dimana dasar analisisnya adalah:

Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, bergelombang, melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas:



Gambar Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Statistics 23 (2020)

Berdasarkan tampilan pada *scatterplot* terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. oleh karena itu, berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Sehingga, model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

Selain menggunakan grafik *scatterplot* diatas, dalam menentukan heteroskedastisitas ini juga menggunakan uji *glejser*. Dalam melaksanakan uji *glejser* diperoleh hasil sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.433	2.086		2.126	.038
Partisipasi_Anggaran	-.196	.080	-.407	-2.445	.018
Akuntansi_Pertanggungjawaban	.061	.083	.123	.737	.464

a. Dependent Variable: ABRESID

Tabel Hasil Uji Glejser

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Statistics 23 (2020)

Pada tabel uji *glejser* diatas, nilai signifikan yang diperoleh dari uji tersebut untuk variabel partisipasi anggaran (X_1) yaitu sebesar 0,018 dan uji variabel akuntansi

pertanggungjawaban (X_2) sebesar 0,464. Nilai-nilai yang diperoleh oleh seluruh variabel telah memenuhi syarat statistik bahwa nilai signifikan dalam uji ini harus diatas 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis data dan untuk menguji perumusan hipotesis. Selain itu, analisis regresi linear berganda ini juga dilakukan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Palopo. Hasil yang diperoleh dari proses perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.083	3.254		1.255	.215
Partisipasi_Anggaran	.172	.125	.160	1.375	.175
Akuntansi_Pertanggungjawaban	.720	.129	.646	5.567	.001

a. Dependent Variable: Kinerja_Manajerial

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Statistics 23 (2020)

Dari tabel hasil analisis regresi linear berganda diatas, diperoleh koefisien variabel bebas partisipasi anggaran (X_1) sebesar 0,172 dan koefisien variabel akuntansi pertanggungjawaban (X_2) sebesar 0,720. Oleh karena itu, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 4,083 + 0,172 X_1 + 0,720 X_2 + e$$

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen, maka di dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} serta membandingkan nilai signifikan t dengan *level of significant* (α). Nilai dari *level of significant* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%). Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis di tolak atau jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}

maka tidak terdapat pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat. Demikian pula sebaliknya jika signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis di terima atau jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka terdapat pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat.

Pembuktian hipotesis secara parsial dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Sehingga dapat diketahui variabel bebas mana yang dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Untuk itu hasil uji t dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.083	3.254		1.255	.215
Partisipasi_Anggaran	.172	.125	.160	1.375	.175
Akuntansi_Pertanggungjawaban	.720	.129	.646	5.567	.001

a. Dependent Variable: Kinerja_Manajerial

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji T)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Statistics 23 (2020)

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan di atas, diketahui nilai t_{tabel} pada nilai signifikan 0,05 (5%) memiliki persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= \alpha / 2 : n-k-1 \\
 &= 0,05 / 2 : 55-2-1 \\
 &= 0,025 : 52 \\
 &= 2,006
 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = Jumlah

k = Jumlah Variabel Bebas

i = Konstan

Dengan ketentuan dari t_{tabel} yang ada di atas maka dilakukan perbandingan antar t_{hitung} dengan t_{tabel} pada signifikan 5% dengan asumsi sebagai berikut:

1. Jika signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima
2. Jika signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak

Berdasarkan asumsi diatas hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa hipotesis untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

H₁ : Diduga partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada dinas pekerjaan umum kota palopo

Sesuai dengan tabel hasil uji parsial (uji t), dapat dilihat hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikan partisipasi anggaran (X₁) terhadap kinerja

manajerial (Y) adalah $0,175 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,375 < 2,006$) maka dari hasil pengujian tersebut dapat dilihat bahwa H_1 ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara partisipasi anggaran (X_1) terhadap kinerja manajerial (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliasuti (2016) dimana hasil pengujiannya menunjukkan bahwa partisipasi anggaran (X_1) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial (Y). Hal ini disebabkan karena kurangnya partisipasi dalam penyusunan anggaran pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Palopo sehingga berdampak pada kinerja manajerial yang semakin menurun.

H_2 : Diduga akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada dinas pekerjaan umum kota palopo

Sesuai dengan tabel hasil uji parsial (uji t) diatas, dapat dilihat hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikan akuntansi pertanggungjawaban (X_2) terhadap kinerja manajerial (Y) adalah $0,001 < 0,005$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,567 > 2,006$) maka dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa H_2 diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara akuntansi pertanggungjawaban (X_2) terhadap kinerja manajerial (Y).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliasuti (2016) dimana hasil pengujiannya menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban (X_2) berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial (Y). hal ini disebabkan karena instansi menerapkan akuntansi pertanggungjawaban yang baik. Diterimanya hipotesis kedua ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan akuntansi pertanggungjawaban diinstansi terkait maka semakin baik pula kinerja dan implementasinya dalam pelayanan terhadap publik.

Uji Simultan (Uji f)

Uji statistik f dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas atau variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau independen. Hasil uji statistik f dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	189.526	2	94.763	34.586	.000 ^b
Residual	142.474	52	2.740		
Total	332.000	54			

a. Dependent Variable: Kinerja_Manajerial

b. Predictors: (Constant), Akuntansi_Pertanggungjawaban, Partisipasi_Anggaran

Tabel Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Statistics 23 (2020)

Pada tabel diatas, dapat dilihat nilai F sebesar 34,586 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05. Oleh Karen itu, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja manajerial. Dengan kata lain bahwa, partisipasi anggaran (X_1) dan akuntansi pertanggungjawaban (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliasuti (2016) dimana hasil pengujiannya menunjukkan bahwa partisipasi anggaran (X_1) dan akuntansi pertanggungjawaban (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial (Y).

Uji Koefisien Determinasi adjusted R^2

Uji koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil dari uji koefisien yang telah diolah:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.571	.554	1.655	2.161

a. Predictors: (Constant), Akuntansi_Pertanggungjawaban, Partisipasi_Anggaran

b. Dependent Variable: Kinerja_Manajerial

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjusted R^2

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Statistics 23 (2020)

Berdasarkan tabel koefisien determinasi di atas, diperoleh nilai R^2 (*R square*) sebesar 0,571 atau 57,1%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban) terhadap variabel independen (kinerja manajerial) sebesar 57,1%. Atau kinerja manajerial dipengaruhi oleh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban sebesar 57,1%. Sedangkan sisanya 42,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV yang menguji Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Palopo maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial, namun secara parsial hanya akuntansi pertanggungjawaban yang berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliasuti

(2016) hasil pengujiannya menunjukkan bahwa partisipasi anggaran (X_1) tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial (Y) sedangkan akuntansi pertanggungjawaban (X_2) berpengaruh terhadap kinerja manajerial (Y).

Keterbatasan

Peneliti mengaku bahwa penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Karena menggunakan kuesioner kemungkinan ada suatu respon bias dari responden yang dapat disebabkan karena beberapa hal, antara lain (1) kemungkinan responden tidak menjawab secara serius atau tidak jujur, (2) kemungkinan responden tidak mengerti dengan pertanyaan yang ada di kuesioner.
2. Peneliti hanya menggunakan dua variabel independen yaitu untuk mempengaruhi kinerja manajerial.

Saran

Berdasarkan evaluasi dari keterbatasan yang ada atas hasil penelitian, beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan sampel yang lebih banyak.
2. Pengumpulan data pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya sebatas penyebaran kuesioner saja tetapi dapat juga dilakukan dengan pengamatan, dokumentasi, observasi serta wawancara langsung ke objek penelitian.
3. Kehadiran peneliti pada saat responden melakukan penelitian kuesioner sangat ditekankan untuk memastikan bahwa responden mengerti maksud dari kuesioner yang akan di isi agar data yang diperoleh responden nantinya tidak bias dan sesuai dengan tujuan dana apa yang diharapkan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim, Muhammad Syam Kusufi. 2016, Teori, Konsep Dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik Dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan Dari Pemerintah Hingga Tempat Ibadah. Jakarta: Salemba Empat, Hal 277.

Abdul, Halim, 2013, Analisis Investasi Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.

Arifin, Johan Dan Pertiwi, Mega Laksmitha, 2020. Determinan Kecurangan Akuntansi Di Lingkungan Perguruan Tinggi. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Vol.4 No.2. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Arno Eby Saputro, 2018. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Keadilan Distributif, Komitmen Organisasi, Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Manajerial.

Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Volume 7 Nomor 10. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesai (STIESIA) Surabaya.

Beby Natalya, dan Kusumawardani Dwi Risma Deviyanti Annisa 2016. Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Pegawai. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Volume 13, (2).

Beny Arifin W, 2012. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan System Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Akuntansi Dan Investasi Vol. 13 No. 1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Denny Andriana, Kartika Balqis, 2015. Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Kinerja Manajer Pusat Pertanggungjawaban.

Diana Eka Wulandari, 2016. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Volume 5, Nomor 4.

Dian Sari, 2013. Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial PT. Pos Indonesia. E-Jurnal Binat Akuntansi Vol.2 No.1

Don, Hansen R. dan Maryanna M. Women, 2013, Akuntansi Manajerial, Edisi 8, Ahli Bahasa Deny Arnos Kwary, Salemba Empat, Jakarta.

Dwiningwarni, Sayaketi Siundyah Dan Amrulloh, Ahmad Zuhdi, 2020. Penerapan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Jombang Jawa Timur. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Vol.4 No.1. Universitas Darul 'Ulum Jombang.

Eliza Farah Aini, 2018. Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Di Pasuruan, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Elfa Fitrika Dewi Handayani, 2018. Pengaruh Partisipasi Anggara, Komitmen Organisasi, Motivasi Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.

Erma Sarah Yuliasuti, 2016. Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada Dinas Pendapatan Dan Pengelolaan Asset Daerah Provinsi Jawa Tengah). Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Fadil Hanafiah Lubis, Leny Suzan, 2016. Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial, Sumatera Utara

- Febrian Pratama, 2015. Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial, Skripsi, Universitas Kristen Maranatha.
- Frenni Ernis, et al, 2017. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Komitmen Organisasi Dan Motivasi. Jurnal Bisnis Dan Manajemen Vol.11, No. 2.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haryo Angkawijaya, 2016. Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial, Skripsi, Universitas Kristen Maranatha.
- Imam, Ghozali, 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kunwaviyah, Muchamad Syafruddin, (2010). Peran Variabel Komitmen Organisasi Dan Inovasi Pada Hubungan Penganggaran Dan Kinerja: Studi Kasus Pada SKPD Kabupaten Magelang. Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol.7 No.1. Universitas Diponegoro.
- Nur Azizah, 2016. Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol.5 No.10. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Mahoney, et.al. "Development Of Managerial Performance: A Research Approach". Cincinnati: South Western Publishing.
- M. Nafarin, 2009, Penganggaran Perusahaan, Salemba Empat Jakarta.
- Ongky Hartanto, 2016. Pengaruh *Locus Of Control*, Tekanan Anggaran Waktu Komitmen Profesional Terhadap Perilaku *Disfungsional* Auditor. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Vol. 20 No. 4. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesai Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah Lembaga Negara Republik Indoesia.
- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Putra, Andi Permana, 2018. Determinan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Di Kabupaten Lombok Barat. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Vol.2 No.2.
- Rahmawati, N. (2013). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Pada Pusat Biaya Terhadap Kinerja Manajerial Pada

Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, Dan Pariwisata Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Rivas, Veithzal, et al, 2011, Corporate Performance Management Dari Teori Ke Praktik, Ghalia Indonesia, Bogor.

Robert, Anthony N Dan Vijay Govindarajan, 2009. System Pengendalian Manajemen Jilid 1, Terjemahan F.X Kurniawan Tjakrawala, Salemba Empat, Jakarta.

Rudianto, (2013). Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi. Jakarta: Erlangga.

Rudianto, (2009). Penganggaran. Jakarta: Erlangga.

Rudianto, 2013. Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis, Erlangga, Jakarta.

Singgih, Santoso, 2011. Buku Latihan Spss Parametric, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif Dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabet, Cv.

Sugiyono, 2012, Statistik Untuk Penelitian. Alfabeta, Bandung.

Yesita Rahmawati, et al, (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial PT. KAI Persero DAOP VII Madiun. E-Jurnal Ilmiah Pendidikan Akuntansi Vol.5 No.1. Universitas PGRI Madiun

Zaeneal Fanani, 2018. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Penganggaran Dan Pendapatan Asli Daerah. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol.2 No.3